

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri

Irnayanti^{1*}, Fitri Yuliana², Noval³, Laurensia Yunita⁴

^{1,2,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 November 2025

Direvisi: 21 November 2025

Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Irna22yanti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu hamil yang tidak memeriksa dengan teratur akan terjadi komplikasi lanjut yang bisa mengakibatkan kematian ibu serta bayi. Angka capaian kunjungan kehamilan (K4) di Puskesmas Tumbang Miri dalam 3 tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2022 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 54,4%. Angka capaian ini masih jauh dari angka yang ditargetkan, yaitu 85% kunjungan kehamilan (K4). Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri. Metode: Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Tumbang Miri hingga Bulan Mei 2023, sejumlah 30 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil: Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang (43,3%), tidak mendapat dukungan dari suami dalam melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 22 orang (73,3%), memiliki jarak rumah yang jauh menuju pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan tidak teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Terdapat pengaruh pengetahuan (0,001), dukungan suami (0,028) dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan (0,016) terhadap kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri. Simpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri adalah pengetahuan, dukungan suami dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Dukungan suami, Jarak, Kunjungan K4, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Pregnant women who do not check regularly will develop further complications which can result in the death of the mother and baby. The number of pregnancy visits (K4) at the Tumbang Miri Public Health Center in the last 3 years has fluctuated. In 2022 there will be a decrease from the previous year, namely 54.4%. This achievement rate is still far from the targeted figure, which is 85% of pregnancy visits (K4). **Objective:** Analyzing the factors that influence pregnancy visits at the Tumbang Miri Public Health Center. **Method:** This type of research is analytical observational with a cross sectional design. The sample in this study were third trimester pregnant women who were registered at the Tumbang Miri Public Health Center until May 2023, namely a total of 30 people. Research data were collected using questionnaires and then analyzed using the chi square test. **Results:** The majority of respondents had insufficient knowledge of 13 people (43.3%), did not receive support from their husbands in carrying out pregnancy visits as many as 22 people (73.3%), had a long distance from home to health services, namely 24 people (80%) and irregular visits in pregnancy, namely 19 people (63.3%). There is an influence of knowledge (0.001), husband's support (0.028) and distance from home to health services (0.016) on K4 visits at the Tumbang Miri Public Health Center. **Conclusion:** The factors that influence pregnancy visits at the Tumbang Miri Public Health Center are knowledge, husband's support and distance from home to health services.

Keywords: Husband's support, Distance, Pregnancy visits, Knowledge

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan asuhan untuk ibu hamil guna memantau serta memeriksa kondisi ibu serta janin dilaksanakan berkala agar ibu hamil bisa melahirkan dan memiliki bayi sehat melalui deteksi serta antisipasi dini kelainan kehamilan, serta kelainan janin (Badriyah et al., 2023). Berdasarkan Permenkes 21 tahun 2021, pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan minimal 6x dengan rincian 1x Trimester satu, 2x Trimester dua, dan 3x Trimester tiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter ataupun dokter spesialis kebidanan dan kandungan saat Trimester 1 serta Trimester 3.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (30,4%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (25,2%), infeksi 207 kasus (4,9%), gangguan sistem peredaran darah 200 kasus (4,7%), gangguan metabolik 157 kasus (3,7%) dan lain-lain 1.311 (31,1%) (Kemenkes RI., 2022).

Selama tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03%. Tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 telah sebesar 88,54%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6% (Kemenkes RI., 2022).

Sebagian besar ibu kunjungan K4 lengkap yaitu 61.230 (80,5%) dengan metode persalinan normal, dan metode persalinannya abnormal sebanyak 14.863 (19,5%). Sebagian besar ibu melakukan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu 4.498 (5,6%) dengan metode persalinan normal, kemudian kunjungan K4 tidak lengkap metode persalinannya abnormal sebanyak 57 (0,1%) (Maryam., 2021).

METODE

P Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Miri Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi yang digunakan pada penelitian

ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Tumbang Miri hingga Bulan Mei 2023, yaitu sejumlah 30 orang. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang kemudian data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	13	43,3
2	Cukup	12	40
3	Baik	5	16,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	22	73,3
2	Mendukung	8	26,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan

No.	Jarak	Frekuensi	Persentase
1	Jauh	24	80
2	Dekat	6	20
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan K4

No.	Kunjungan K4	Frekuensi	Persentase
1	Tidak teratur	19	63,3
2	Teratur	11	36,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Pengaruh Pengetahuan dengan Kunjungan Kehamilan

No	Pengetahuan	Kunjungan Kehamilan					
		Tidak teratur		Teratur		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang	12	40	1	3,3	13	43,3
2	Cukup	7	23,3	5	16,7	12	40
3	Baik	0	0	5	16,7	5	16,7
P value				0,01			

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6
Pengaruh Dukungan Suami dengan Kunjungan Kehamilan

No	Dukungan suami	Kunjungan Kehamilan					
		Tidak teratur		Teratur		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak mendukung	17	56,7	5	16,7	22	73,3
2	Mendukung	2	6,7	6	20	8	26,7
P value				0,028			

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7
Pengaruh Jarak dengan Kunjungan Kehamilan

No	Jarak	Kunjungan Kehamilan					
		Tidak teratur		Teratur		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Jauh	18	60	6	20	24	80
2	Dekat	1	3,3	5	16,7	6	20
P value				0,016			

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan kelompok sebanyak 13 orang (43,3%) sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan yang baik, hanya sebanyak 5 orang (16,7%). Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini meliputi pengertian ANC, tujuan ANC, kegiatan ANC dan standar pelayanan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pengetahuan yang kurang pada responden, terutama pada pengetahuan tentang tujuan ANC yang menunjukkan sebanyak 20 orang (66,7%) responden masih salah dalam menjawab pernyataan tersebut. Secara teoritis, ANC bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat

serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan.

Responden memiliki pengetahuan yang rendah dipicu karena tingkat pendidikan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden masih salah dalam hal standar pelayanan ANC, sebanyak 18 orang (60%) masih salah menjawab mengenai pemeriksaan kehamilan pertama kali diusia kehamilan lebih dari 4 bulan. Secara teknis, trimester pertama adalah 1-13 minggu. Trimester kedua dimulai pada minggu ke-14 dan berakhir di usia kandungan 27 minggu. Sedangkan, trimester ketiga dimulai pada 28 minggu sampai kehamilan minggu ke-41 atau waktu melahirkan. Lebih lanjut, menurut Kemenkes (2022), Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3.

Pengetahuan mengenai kegiatan ANC juga masih kurang, sebanyak 21 orang (70%) responden masih salah dalam menjawab pernyataan mengenai obat-obatan yang tidak diresepkan oleh dokter boleh dikonsumsi. Banyak responden yang masih belum mengetahui tentang pentingnya ANC. Kemenkes (2022) menyebutkan bahwa Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hasil tersebut akan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Br Tarigan et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ropida & Diliiana., 2022) yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden penelitian (42,86%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan yang mendapat dukungan suami hanya sebanyak 8 orang (26,7%). Dukungan suami dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek, yaitu dukungan informasi, instrumental dan emosional.

Pada penelitian ini masih terdapat responden yang tidak mendapat dukungan dari suami. Hal ini ditunjukkan dari beberapa jawaban pernyataan yang diberikan oleh responden. Pada aspek dukungan informasi, sebanyak 20 orang (66,7%) responden menyatakan tidak mendapat dukungan suami terhadap keluhan-keluhan selama masa kehamilan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kurangnya aspek dukungan informasi pada penelitian ini karena suami juga tidak memahami tentang ANC. Selain itu, sebanyak 18 orang (60%) menyatakan bahwa ibu hamil tidak mendapat dukungan untuk pemeriksaan kehamilan minimal sebanyak 4x. Hal ini terjadi karena suami dari responden juga memiliki kesibukan sehari-hari dalam bekerja.

Pada aspek dukungan instrumental, 30 orang (100%) responden menyatakan bahwa suami tidak mendukung untuk pemeriksaan kehamilan dilakukan di pelayanan kesehatan. Hal ini karena kondisi jalanan di lokasi penelitian yang rusak, sehingga suami mengkhawatirkan keselamatan ibu hamil. Sejalan dengan hal tersebut, suami hanya memberikan dukungan pemeriksaan kehamilan jika ada keluhan saja, yaitu sebanyak 19 (63,3%). Selain itu, sebanyak 18 orang (60%) tidak mendapat dukungan emosional. Responden menyatakan bahwa suami tidak selalu mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini terjadi karena suami terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kehamilan yang dialami responden lebih banyak untuk dihadapi sendiri.

Semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2023) yang menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu yang hamil yang mendapat dukungan dari suami yang mendukung ada sebanyak 18 orang (45,0%), dan dukungan suami yang tidak mendukung ada sebanyak 22 orang (55,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki jarak rumah yang jauh menuju pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 24 orang (80%) sedangkan responden yang jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan yang dekat hanya 6 orang (20%). Jarak adalah ruang sela antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan ANC. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan. Jarak menjadi faktor yang memungkinkan responden untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) di lokasi penelitian juga tidak dapat diandalkan sepenuhnya, hal ini karena keterbatasan fasilitas dalam pelayanan sehingga untuk beberapa kasus, pelayanan harus tetap dilakukan di puskesmas dengan lokasi dan jarak yang jauh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Harmanto., 2023) yang menyatakan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu didapatkan bahwa alasan tidak melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur karena jarak rumah dengan puskesmas Lasalimu berjauhan dan merasa lebih nyaman ke

dukun dan murah serta berpengalaman. Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sesuai standar minimal. Hasil ini sesuai penelitian (Supliyani., 2017) yang melaporkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan merupakan masalah besar yang menyebabkan rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan responden yang teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 11 orang (36,7%). Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu dalam memeriksakan kehamilan.

Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau ke dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/ asuhan antenatal. Menurut peneliti, pada setiap kunjungan antenatal (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badariati et al., 2022) yang menunjukkan terdapat hubungan antara bidan Puskesmas terhadap pelayanan ANC ($p = 0,000$). Antenatal care (ANC) merupakan perawatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) kepada ibu selama masa kehamilan. ANC juga dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko tinggi selama kehamilan. Kunjungan pelayanan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pengetahuan dengan Kunjungan Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri. Responden yang memiliki pengetahuan kurang, lebih banyak yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan, yaitu sebanyak 12 orang (40%)

sedangkan yang teratur hanya 1 orang (3,3%). Responden dengan pengetahuan baik, semuanya melakukan kunjungan kehamilan secara teratur sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori L.Green dalam Notoatmodjo (2017) yang bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi salah satunya adalah pengetahuan. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kunjungan kehamilan yang tidak teratur terjadi pada responden dengan pengetahuan yang kurang sedangkan kunjungan kehamilan yang teratur semuanya terjadi pada responden dengan pengetahuan yang baik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC yang terpadu ($p \text{ value} = 0,001$). Ibu yang berpengetahuan kurang dan melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 40,3%, dan ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak lengkap sebanyak 36,8%.

Pengetahuan adalah salah satu indikator yang menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan, dan pada saat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang baik maka orang tersebut akan memahami pentingnya untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care, dan akan melakukan kunjungan rutin yang lebih teratur ke Puskesmas. Pengetahuan memang diperlukan untuk mendukung dan menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku seseorang dalam setiap melakukan tindakan dan menjadi faktor utama dalam mendukung tindakan seseorang (Citrawati & Laksmi., 2021).

Menurut (Ropida & Diliana., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan ANC. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera diatasi.

b. Pengaruh Dukungan Suami dengan Kunjungan Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dukungan suami terhadap kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri. Responden yang tidak mendapat dukungan dari suami, lebih banyak yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan yang teratur hanya 5 orang (16,7%). Pada responden yang mendapat dukungan dari suami, sebagian besar melakukan kunjungan kehamilan yang teratur, yaitu sebanyak 6 orang (20%) sedangkan yang tidak teratur hanya 2 orang (6,7%).

Dukungan suami terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya dukungan emosi, dukungan psikologis, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi dari keluarga untuk ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Dukungan positif dari suami/ pasangan terdekat berpengaruh mendorong ibu agar menjaga kehamilannya sehingga memotivasi ibu untuk patuh melakukan ANC (Sahasika & Puspitasari, 2023).

Dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan, sehingga dapat mempengaruhi kondisi serta tumbuh kembang janin dengan baik. Suami merupakan teman terbaik ibu hamil dalam menjalani kehamilan, pengetahuan dan dukungan suami dalam mendampingi istri akan mengasah rasa empati, sehingga akan membuat istri menjadi wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas (Isnaini et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat responden yang tidak mendapat dukungan dari suami. Hal ini terjadi kondisi rumah tangga responden dimana suami lebih banyak bekerja diluar kota sehingga dalam selang waktu beberapa minggu tidak berada di rumah. Hal inilah yang menyebabkan masih terdapat dukungan suami yang rendah. Mata pencaharian suami responden di wilayah penelitian lebih banyak sebagai pekerja tambang dan bertani di dalam hutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azizah & Yulian., 2023) yang menunjukkan dukungan suami yang minim kepada istrinya demikian akan berdampak kepada kemauan ibu hamil dalam menjalankan pengecekan di fasilitas pelayanan kesehatan. Banyak hal yang menjadi penguat ibu hamil dalam pemeriksaan

kesehatan kehamilan dari suami. Beberapa diantaranya adalah mendukung dengan memberikan bantuan-bantuan kecil seperti melakukan pekerjaan rumah dan membantu memberikan perawatan juga ke ibu seperti memijat memanjakan istri. Dukungan lainnya dapat berupa dukungan verbal dari suami dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan ibu dan meningkatkan rasa aman dan percaya diri ibu. Dukungan suami secara langsung memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada ibu yang pertama kali menghadapi kehamilan secara moril meningkatkan hormon endrofin sehingga ibu merasa senang.

c. Pengaruh Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh jarak rumah ke pelayanan kesehatan terhadap kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri. Responden yang memiliki jarak rumah ke pelayanan kesehatan yang jauh, lebih banyak yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan, yaitu sebanyak 18 orang (60%) sedangkan yang teratur hanya 6 orang (20%). Pada responden yang jarak rumah ke pelayanan kesehatan dekat, sebagian besar melakukan kunjungan kehamilan yang teratur, yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) sedangkan yang tidak teratur hanya 1 orang (3,3%).

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 6 kali selama masa kehamilan (Kemenkes RI., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak responden yang tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan. Selain karena jarak, alasan lainnya yang menyebabkan kurangnya kunjungan kehamilan karena kondisi dari fasilitas kesehatan yang ada di wilayah penelitian. Puskesmas pembantu (Pustu) yang tersedia sebagai solusi dari jauhnya jarak rumah ke pelayanan kesehatan juga tidak menjadi solusi utama. Kondisi sarana prasarana yang belum lengkap dan jumlah SDM kesehatan dalam pemberian layanan juga menjadi penghambat dan menyebabkan kunjungan kehamilan masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Supliyani., 2017) yang menunjukkan bahwa jarak berpengaruh

terhadap pemeriksaan kehamilan. Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sesuai standar minimal. Jarak yang jauh juga dipengaruhi oleh kondisi jalan yang harus dilewati. Kondisi jalan yang curam dan jalan setapak berpengaruh terhadap waktu tempuh yang diperlukan untuk menuju tempat pelayanan.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Tumbang Miri adalah pengetahuan, dukungan suami dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Azizah, D. R., & Yulian, V. (2023). Peran Ayah dalam Meningkatkan Kesehatan pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1371–1379.
- Badariati, B., Devi, R., & Parmin, P. (2022). Peran Bidan di Puskesmas Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era New Normal Covid-19 di Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 224–229. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.571>
- Badriyah, U. N., Munawaroh, S., & Ernawati, H. (2023). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara. *Health Sciences Journal*, 7(1), 1–11.
- Br Tarigan, M. E. M., Ompusunggu, H. E. S., & Napitupulu, R. R. J. (2022). Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe. *Health and Medical Journal*, 4(2), 84–92. <https://doi.org/10.33854/heme.v4i2.959>
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampak Siring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
- Isnaini, I., Amalia, R., Aisyah, S., & Ciselina, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 509–516. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3009>
- Kemenkes RI. (2020). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Maryam, S. (2021). Analisis Kunjungan K4 Antenatal Care (ANC K4) Dengan Metode Persalinan Pada Ibu Di Indonesia (Data Riskesdas 2018)". *JURNAL KEBIDANAN*, 10(2), 95–101. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.190>
- Notoatmodjo, S. (2017). Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Rahayu, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1573–1580.
- Ropida, N., & Dilia, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 3(1), 5–9.
- Sahasika, H. A., & Puspitasari, N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik. *Repotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 951–958.
- Sari, R. I., & Harmanto. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 259–268.
- Supliyani, E. (2017). Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan Dan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 14–22.